

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari kajian pandangan pimpinan majelis taklim di Banjarmasin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang *hate speech*, maka peneliti menyimpulkan dari rumusan masalah yaitu:

1. Dari ketiga pimpinan majelis taklim menjelaskan tentang *hate speech* adalah berupa tindakan-tindakan penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong atau *hoax* yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa ucapan yang dilakukan secara langsung maupun media terutama media sosial. Tentu perilaku ini tidak baik, di dalam Al-Qur'an dan Hadist memaparkan betapa buruknya dampak terhadap orang yang melakukan *hate speech*. Bahkan menghina orang yang berbeda keyakinan dan tidak menyembah Allah saja dilarang oleh Allah swt., apalagi menghina saudara sesama muslim. Semua narasumber sangat tidak setuju kepada orang-orang yang melakukan *hate speech*, karena dampaknya merugikan banyak orang dan orang yang melakukan *hate speech*. Dengan demikian sudah jelas bahwasanya *hate speech* adalah penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan menyebarkan berita bohong baik secara langsung di muka umum maupun lewat media sosial.

Perilaku ini tentu tidak baik, bahkan tidak hanya agama islam yang melarang, namun seluruh agama melarang akan perilaku tersebut.

2. Penafsiran ayat Al-Qur'an tentang *hate speech* yang didapat dari 3 pimpinan majelis taklim.
  - a. Pimpinan majelis taklim Mufti Ahmad memaparkan 4 ayat Al-Qur'an yaitu Al-Hujurât ayat 11 yang menyinggung tentang merendahkan orang lain. Kemudian surah Al-Hujurât ayat 12 beliau lebih menjelaskan tentang berprasangka buruk. Beliau juga memaparkan di surah yang sama pada ayat ke 6 yang menjelaskan tentang berita bohong atau yang biasa kita kenal sebagai hoax, jika ada berita dari orang fasik itu harus diteliti dulu kebenarannya, bisa juga itu hanyalah berita bohong. Selain surah yang di atas beliau juga menyebutkan surah Al-An'âm ayat 108 yang menjelaskan tentang jangan menghina sesembahan agama lain, karena itu akan membuat orang itu menghina balik Tuhan yang kita sembah yaitu Allah.
  - b. Pimpinan majelis taklim Murul Khairot memaparkan 3 ayat Al-Qur'an yaitu Surah Al-Hujurât ayat 12 beliau lebih menerangkan tentang ghibah atau membicarakan aib orang lain, yang pastinya membicarakan aib orang lain itu adalah perilaku yang tidak baik. Kemudian beliau menyebutkan 1 kalimat surah Al-Baqarah ayat 191 yang menjelaskan bahwasanya fitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan, dalam artian bahwasanya fitnah itu sangat keji. Ayat selanjutnya yang beliau

paparkan yaitu pada surah An-Nur ayat 11 yang menjelaskan tentang hoax.

- c. Pimpinan majelis taklim Ibnu Salim memaparkan 2 ayat, yang mana penjelasan dari 2 ayat tersebut adalah penghinaan oleh kaum kafir kepada nabi. Pertama surah Ali Imrân ayat 61 dan surah Al-Kautsar ayat 3.

## **B. Saran**

Pada bab penutup ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari semua gagasan pimpinan majelis taklim menjelaskan tentang *hate speech* adalah perilaku yang terdiri dari menghina, menghibah, mencela, merendahkan dan menyebarkan berita hoax.
2. Sebagai produk pemikiran manusia, gagasan dari pimpinan majelis taklim hendaknya bisa dikaji lebih lanjut agar selalu tidak bersalah paham dengan gagasan beliau.
3. Penelitian ini juga merupakan kajian yang masih jauh dari sempurna, karenanya, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan baik dengan tema yang serupa maupun tema lain yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, menela'ah kembali tafsir-tafsir Al-Qur'an dengan melibatkan para pimpinan majelis taklim yang kompeten di bidangnya merupakan salah satu solusi, bagaimana pembahasan tentang ayat *hate speech* yang terdapat dalam Al-Qur'an.